

Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Terapkan Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas VIII MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas

Lusi^{a,1}, Rani^{b,2}, Tasya Ramadani^{c,2}, Purniadi Putra^{d,3}

^{a,b,c} Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-Mail; ¹alusia9059@gmail.com; ²irnimrhni12@gmail.com; ³kendontasya@gmail.com

* *Corresponding Author*; Lusi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel: (Diisi Editor)
 Diterima: 12-12-2023
 Direvisi: 28-12-2023
 Disetujui: 05-01-2024
 Tersedia Daring: 30-01-2024

Kata Kunci:
 Prestasi Belajar
 Sedekah; Metode
 Demontrasi

ABSTRAK

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Pada kenyataannya, dalam belajar guru menggunakan metode klasik yaitu ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan, oleh karena itu perlu dilakukan penggunaan metode yang lain untuk meningkatkan prestasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan metode pembelajaran Demontrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus di kelas VIII G MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas melalui penerapan metode pembelajaran demontrasi pada mata pelajaran fiqh. Metode Penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, observasi, refleksi, tindakan dan pengamatan. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII G di MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas yang berjumlah 27 siswa. Hipotesis yang diajukan adalah jika metode demonstrasi dapat digunakan dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI (fiqh) pada siswa kelas VIII G MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas. Indikator keberhasilan 77% dengan KKM sebesar 77. Teknik pengumpulan data dengan observasi. teknik analisis data dengan rumus untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentase.

ABSTRACT

Keywords:
 Learning Achievement
 Alms; Demonstration
 Method

Student success in learning is influenced by several factors, one of which is the method used by the teacher in teaching. In reality, in learning teachers use the classical method, namely lectures so that students are less active in learning and their learning achievement are less than satisfactory, therefore it is necessary to use other methods to improve learning achievements. The aim of This research is to determine the implementation of the demonstration learning method in improving student learning outcomes in each cycle in class VIII G MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas through 4 stages, namely planning, observation, reflection, action, and observation. The subjects of this research were 27 students in class VIII G at MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas. The Hypothesis proposed is that if the demonstration method can be used well, it can improve student learning achievement in PAI (FIQH) subjects in class VIII G MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas. The Success indicator 77% with a KKM of 77, data collection techniques are observation, data analysis techniques with formulas to determine average values and percentage.

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan akan memberikan landasan yang kuat terhadap praktik pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia. Hakikat pendidikan menjadikan arah pendidikan menjadi kokoh dan kuat untuk memuliakan manusia (Teguh Triwiyanto, 2014) Pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam didikan atau menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Oleh karena itu maka sasaran pendidikan adalah manusia. Jadi, pengertian pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia (Amos Neolaka dan Grace amialia A. Neolaka, 2017).

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan kompetensi guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Guru menggunakan metode demonstrasi akan mempermudah semua hal yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa. Metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar siswa, dikarenakan metode demonstrasi membahas tentang keingintahuan siswa dalam mempelajari materi dan mempragakan bahan yang diajarkan guru didepan kelas (Putra, 2017; Rudiarta, 2023).

Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada demensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan tarap menalar yang berbeda beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai denagan materi menggunakan metode demonstrasi (Cut rina Dkk, 2020).

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Prestasi belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar penting untuk diteliti mengingat prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran, mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kopentensi dan kopentensi dasar yang telah ditetapkan, mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, menentukan kenaikan kelas, serta menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Rita Eka Izzaty Dkk, 2017).

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan media untuk peningkatan kemampuan profesional guru dan untuk peningkatan keberhasilan belajar siswa. Subyek, tempat dan waktu. Pertama, subyek penelitian ini siswa kelas VIII G yang berjumlah 31 orang siswa pada mata pelajaran Fiqh materi sedekah. Kedua, tempat penelitian di MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas. Ketiga, waktu penelitian pra siklus dan siklus I dilaksanakan selama 2 hari yaitu hari Kamis dan Jum'at Januari 2024, apabila permasalahan belum terselesaikan maka akan dilakukan siklus II pihak yang membantu dalam penelitian diantaranya kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. (b) Tes Formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman tentang Sedekah. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sebanyak mungkin data atau informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

Kajian Dan Pustaka

Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab terdapat tiga kata yang menunjukkan arti pendidikan yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Menurut mu'jam bahasa Arab kata *al-Tarbiyah* memiliki tiga kebahasaan, yaitu: (1) *Rabba yarbu tarbiyah* yang memiliki arti tambah (*zad*) dan berkembang (*nama*) artinya pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. (2) *Rabba yurbi tarbiyah* yang memiliki arti tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tarara'a*) artinya pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. (3) *Rabba yarubbu tarbiyah* yang memiliki arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, member makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya pendidikan merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar lebih baik dalam kehidupannya (Iswati, 2017).

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalasan. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa kurikulum (Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, 2019).

Materi Sedekah

Secara bahasa sebenarnya sedekah berasal dari kata ash-shadaqah, yang diambil dari kata al-shidiq yang berarti "benar". Berarti juga suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan, mendapat pahala. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah SWT. Sedekah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik (Candra Himawan dan Neti Suriana, 2013). Sedekah secara istilah berarti sebuah pemberian secara suka rela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya, kepada orang yang berhak menerimanya dengan jumlah yang tidak ditentukan atau sekehendak dirinya dan diberikan kapan saja dan dimana saja demi mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT (Masykur Arif, 2018).

Hakikat setiap orang akan menyukai hal-hal baik dan tidak menyukai hal-hal buruk. Syariat Islam sebenarnya telah sejak lama mengajarkan kita agar senantiasa berbuat kebaikan dalam berbagai situasi dan kondisi. Kebaikan yang kita lakukan akan menimbulkan benih-benih kebaikan yang lainnya dan seterusnya. Jika ada orang yang membutuhkan bantuan, jika anda mampu sebisa mungkin bantulah dia sebab Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda;

Artinya: "Allah SWT senantiasa menolong hamba selama ia menolong saudaranya." (HR. Muslim no. 2699). Dan hadist dari Ibnu „Umar, Nabi shallallahu „alaihi wa sallam bersabda, *Artinya: "siapa yang membantu hajat saudaranya, maka Allah SWT akan senantiasa menolongnya dalam hajatnya." (HR. Bukhari no. 6951 dan Muslim no. 2580).*

Barang siapa yang membantu menghilangkan satu kesedihan (kesusahan) dari sebagian banyak kesusahan orang mukmin ketika di dunia maka Allah SWT akan menghilangkan satu kesedihan (kesedihan) dari sekian banyak kesusahan dirinya pada hari kiamat kelak. Dan barang siapa yang memberikan kemudahan (membantu) kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah SWT akan membantu memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat.

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat kebaikan yang tidak ada putus-putusnya kepada sesamanya. Berbuat baik itu bisa dalam pengorbanan harta benda, tenaga, ucapan, bersikap ramah dan sopan kepada sesama (yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang kecil), menyantuni janda, fakir miskin, yatim piatu, orang-orang jompo, termasuk bersedekah kepada

siapapun. Islam di tegakkan dan berkembang bukan atas dasar kikir dan menahan harta benda. Oleh karena itu Islam memerintahkan setiap muslim agar menyambut dorongan bersedekah, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun yang tersembunyi. Bersedekah merupakan perwujudan syukur atas karunia Allah SWT yang telah diberikan kepada kita. Nabi kita Muhammad saw selalu menginginkan umatnya menjadi umat yang terbaik walaupun umur umatnya terpendek diantara umat-umat yang lain.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Syaiful Bahri Djamarah, 2014). Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful Sagala, 2011). Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik.

Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi. Adapun menurut Suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan (Agus Suprijono, 2015).

Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Anatara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar. Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam

bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan). (Mu’awanah, 2004) Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar :Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Mas’ud Hasan Abdul Dahar, 2015).

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Menurut Cranbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya. belajar membawa perubahan yang aktual maupun potensial pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja). Belajar adalah perubahan pengetahuan, difinisi ini banayak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Hilgard mengatakan, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan (S. Nasutiojn, 1986).

Prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶ Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa.(Gunarhadi, 2010).

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.(Aceng Lukmanul Hakim, 2011) Dari pengetuian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

Ponpes M. Basiuni Imran merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Sambas. Ber alamat di Jl. Pembangunan No.13 Kab. Sambas Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada tiga jenjang sekolah yang terdapat di pondok pesantren M. Basiuni Imran Sambas yaitu ,TK ,MTS dan MA. Salah satu yang di teliti yaitu

Mts M. Basiuni Imran Sambas yang mana merupakan sekolah swasta yang terakreditasi grade B dengan nilai 86 (akreditasi tahun 202) dari BAN-S/M (Badan akreditasi Nasional) Sekolah atau Madrasah. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Ponpes M. Basiuni Imran memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Sambas. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode demonstrasi, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Fiqh di kelas VIII G MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas. Observasi dilaksanakan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqh yaitu ibu Kana Ivtika Wuri, S.Pd, M.Pd. Pra Siklus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian yaitu pada hari Kamis, 10 Januari 2024. Pra siklus dilakukan saat Guru mengajar Kelas VIII G dengan mata pelajaran Fiqh pada proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara langsung dengan guru untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran. Mempersiapkan LKS. Mempersiapkan media pelajaran berupa papan tulis dan memperaktekkan cara bersedekah dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat melakukan sifat dermawan seperti sedekah.

b. Observasi

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti dan satu orang kolaborator yaitu ibu Kana Ivtika Wuri, S.Pd, M.Pd. Untuk melakukan pengamatan atau observasi

c. Refleksi

Adapun data hasil belajar materi sedekah pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Siklus 1

NO	Nilai Hasil Belajar Materi Sedekah Kelas VIII G		
	Nama Siswa	Siklus 1	Ketuntasan
1	Afiva Zahratissifa	80	Tuntas
2	Afrilia Nur Rohma	100	Tuntas
3	Alya Lidira	100	Tuntas
4	Anisa	90	Tuntas
5	Annisa Kurniawati	95	Tuntas
6	Asmiranda	80	Tuntas
7	Dea	80	Tuntas
8	Eka Rana Harti	100	Tuntas
9	Fitri	75	Tidak Tuntas
10	Kirana Olivia	80	Tuntas
11	Lukma	95	Tuntas
12	Monica Angelica	90	Tuntas
13	Nanda Almira	80	Tuntas
14	Niken Hanuri Hernata	80	Tuntas
15	Nur Asyifa	100	Tuntas
16	Nur Atika	80	Tuntas
17	Nur Kasih	90	Tuntas
18	Nur Zia Crista	80	Tuntas
19	Pelangi	95	Tuntas
20	Rayhana Irsya	80	Tuntas
21	Salsabila	100	Tuntas
22	Saputri	95	Tuntas
23	Syifa Activiani	75	Tidak Tuntas
24	Syifaul Aini	80	Tuntas
25	Syuhada	80	Tuntas
26	Tiara Marlin	96	Tuntas
27	Uray Sri Zulfiana	80	Tuntas
Rata-rata	Jumlah	85	25

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\% = \frac{25}{27} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{25}{27} \times 100 = 92$$

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang sedekah serta pemahaman terhadap materi pembelajaran sudah maksimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa sudah tuntas belajar.

Tindakan

Proses tindakan dilakukan dengan peneliti mengamati guru ketika mengajar. Tujuan dari pengamatan agar peneliti mengetahui keaktifan dan nilai peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah dan demonstrasi. Tetapi kondisi belajar mengajar dengan metode ceramah dikatakan belum

terlaksana secara optimal. Sehingga dalam pembelajaran memerlukan metode lain seperti metode demonstrasi. Materi Fiqh yang diajarkan oleh guru yaitu materi tentang sedekah.

Pengamatan

Setelah melakukan tindakan, peneliti mengetahui keaktifan dalam kelas tersebut di dukung oleh penjelasan dari guru. Hasil dari pengamatan diketahui bahwa kondisi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sudah aktif. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan guru dan bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang terdapat pada soal pada pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak bosan saat memperhatikan guru pada proses belajar mengajar berlangsung sehingga suasana kelas menjadi bersemangat karena siswa tidak takut untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqh (PAI) sangat membantu dalam pemahaman siswa khususnya materi sedekah. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan cara bersedekah yang baik, dan mempraktekkannya di depan siswa, sehingga siswa lebih memahaminya. Pembelajaran Fiqh tidak hanya hafalan tetapi harus benar-benar memahami materi yang diajarkan. Kegiatan selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga memungkinkan siswa untuk memperbaiki pemahaman yang salah tentang materi sedekah. Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran lebih jelas dan bervariasi. Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata membuahkan hasil dan akibat yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan diatas ialah, sistem pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas VIII G di MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan pengelolaan pembelajaran melalui metode demonstrasi berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Penggunaan metode demonstrasi untuk pada materi sedekah di kelas VIII G MTS Muhammad Basiuni Imran Sambas dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat pada peningkatan rata-rata nilai dari setiap siklus dan mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal.

5. Daftar Pustaka

Aceng Lukmanul Hakim. (2011). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Kebudayaan*.

Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar.

- Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka. (2017). *LANDASAN PENDIDIKAN Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana.
- Candra Himawan dan Neti Suriana. (2013). *Sedekah ; Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Galangpress Publisher.
- Cut rina Dkk. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan*, 5.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Mangku Bumi Media.
- Gunarhadi. (2010). Penggunaan Model Pembelajaran Elektrik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kovarian Kognisi Di sekolah Inklusif. *Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Iswati. (2017). Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Relegius. *Pendidikan Islam*.
- Mas'ud Hasan Abdul Dahar. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Pustaka Setia.
- Masykur Arif. (2018). *Hidup Berkah Dengan Sedekah*. Kaktus.
- Mu'awanah. (2004). *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa*.
- Putra, P. (2017). Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Muallimuna*, 3(1), 28-47.
- Rita Eka Izzaty Dkk. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa. *Psikologi*, 44.
- Rudiarta, I. W. (2023). Strategi Pembelajaran Dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Pasraman Di Kota Mataram. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 14(1), 13-27. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v14i1.545>
- S. Nasution. (1986). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jemars.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Teguh Triwiyanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. PT Bumi Aksara.